

Implementasi Media Video Kasus dalam Menumbuhkan Motivasi Membaca dan Sikap Toleransi di SD Surakarta

Author:

Naptaviona Riyanti Sofanty¹
Arief Cahyo Utomo²

Afiliation:

Universitas Muhammadiyah
Surakarta^{1,2}

Corresponding email

a510220071@student.ums.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2026-03-14

Accepted: 2026-03-31

Published: 2026-04-08



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media video kasus dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guna meningkatkan motivasi membaca serta menumbuhkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Kauman Surakarta dengan subjek penelitian terdiri atas satu guru dan 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video kasus mampu meningkatkan motivasi membaca siswa yang ditunjukkan melalui lima indikator, yaitu ketekunan, kemandirian, minat positif, keterlibatan aktif, serta dukungan lingkungan. Selain itu, media ini juga efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa yang tercermin dalam kemampuan menghargai perbedaan, menghormati keyakinan orang lain, bersikap terbuka, cinta damai, serta memiliki kepedulian sosial. Media video kasus memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta menginternalisasi nilai-nilai sosial. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa baik dalam membaca maupun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, implementasi media video kasus tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi membaca, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter toleran siswa secara holistik. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis konteks untuk mendukung pengembangan literasi dan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: Motivasi Membaca; Toleransi; Video Kasus

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan global, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik (Sabrina et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah motivasi membaca, karena menjadi dasar dalam penguasaan pengetahuan dan pengembangan literasi siswa. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa masih tergolong rendah akibat faktor internal seperti minimnya kebiasaan membaca dan kemampuan pemahaman, serta faktor eksternal seperti pengaruh teknologi digital dan keterbatasan dukungan lingkungan (Banowati et al., 2023).

Selain aspek literasi, pembentukan sikap toleransi juga menjadi hal yang krusial dalam pendidikan dasar. Toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam (Purwati et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat toleransi siswa masih berada pada kategori sedang dan berkaitan dengan tingkat literasi yang dimiliki (Takiddin et al., 2025)

Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran inovatif, termasuk video pembelajaran, yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa (Raudah et al., 2024). Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan media video kasus dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi membaca sekaligus menumbuhkan sikap toleransi siswa sekolah dasar masih terbatas. Padahal, media video kasus memiliki potensi menghadirkan pembelajaran yang kontekstual melalui penyajian peristiwa nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media video kasus dalam meningkatkan motivasi membaca dan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKn di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Kauman Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan literasi serta pembentukan karakter siswa.

Studi Literatur

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi sekaligus karakter sosial peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan motivasi belajar dan nilai-nilai sosial seperti toleransi (Sabrina et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual dan menarik bagi siswa.

Motivasi membaca merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong internal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan pemahaman informasi. Namun, rendahnya motivasi membaca masih menjadi permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebiasaan membaca yang rendah, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan dan dominasi media digital (Banowati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi membaca memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian sekaligus melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual. Media video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Raudah et al., 2024). Namun, tidak semua jenis video memiliki dampak yang sama. Video kasus, sebagai bentuk media yang menyajikan peristiwa nyata atau simulasi kehidupan sehari-hari, dinilai lebih efektif karena mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Pauzi et al., 2023). Dengan demikian, media video kasus berpotensi meningkatkan motivasi membaca melalui penyajian konteks yang relevan dan menarik, yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut melalui kegiatan membaca.

Di sisi lain, pembelajaran di sekolah dasar juga berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi sebagai bagian dari karakter sosial siswa. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam (Purwati et al., 2022). Penanaman nilai toleransi tidak cukup hanya melalui penyampaian konsep, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang

kontekstual dan reflektif (Rahmah et al., 2021a). Dalam hal ini, pembelajaran PPKn memiliki peran strategis karena secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam materi pembelajaran (Yuliani et al., 2021).

Keterkaitan antara literasi dan toleransi juga telah ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya, di mana peningkatan literasi, termasuk motivasi membaca, berkontribusi terhadap pemahaman nilai sosial dan sikap toleransi siswa (Takiddin et al., 2025). Artinya, motivasi membaca tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hubungan antar variabel bahwa media video kasus berperan sebagai stimulus pembelajaran yang kontekstual, yang dapat meningkatkan motivasi membaca siswa, dan secara tidak langsung maupun langsung berkontribusi pada penguatan sikap toleransi melalui pemahaman nilai-nilai sosial yang terkandung dalam materi. Namun, kajian yang secara simultan menguji keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana integrasi media video kasus dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi membaca sekaligus menumbuhkan sikap toleransi siswa secara lebih komprehensif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan media video kasus dalam pembelajaran PPKn serta pengaruhnya terhadap motivasi membaca dan sikap toleransi siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Kauman Surakarta dengan subjek penelitian terdiri atas 1 guru PPKn dan 28 siswa kelas IV. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa subjek terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan media video kasus.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas: (1) lembar observasi, yang memuat indikator pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media video kasus, serta respons siswa; (2) pedoman wawancara semi terstruktur, yang mencakup pertanyaan terkait pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan media, motivasi membaca, serta sikap toleransi; dan (3) format dokumentasi, berupa pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta arsip pendukung lainnya.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen dan perizinan penelitian; (2) tahap pelaksanaan, yaitu penerapan media video kasus dalam pembelajaran PPKn serta pengumpulan data melalui observasi dan wawancara; (3) tahap analisis data, dengan mengorganisasi dan mengolah data yang telah diperoleh; serta (4) tahap penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi media video kasus dalam pembelajaran.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian selama pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan media video kasus, diperoleh temuan bahwa media tersebut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi membaca dan sikap toleransi siswa kelas IV.

Motivasi Membaca Siswa

Hasil penelitian implementasi media video kasus dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menunjukkan peningkatan motivasi membaca siswa dapat dianalisis dengan 5 indikator sebagai berikut.

a. Ketekunan dan Kegigihan dalam Membaca

Hasil untuk indikator *pertama* melalui wawancara observasi dan dokumentasi, peserta didik mampu mengulang bacaan sulit, memahami isi teks secara mendalam, tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan, serta secara aktif bertanya kepada guru.

b. Kemandirian dan Kepercayaan Diri dalam Membaca

Hasil untuk Indikator *kedua* melalui wawancara observasi dan dokumentasi. peserta didik mempunyai keberanian membaca di depan kelas, bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan, membaca secara mandiri, melanjutkan bacaan walau menemui kata sulit, serta berupaya memahami isi terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.

c. Minat dan Rasa Senang terhadap Membaca

Hasil untuk indikator *ketiga* melalui wawancara observasi dan dokumentasi, menunjukkan rasa senang saat dimulainya kegiatan membaca, dengan minat membaca terhadap komik, dongeng, cerpen, pantun, dan buku sejarah. Keterlibatan aktif, antusiasme, dan kesungguhan terlihat selama proses membaca, disertai keinginan memperpanjang waktu dengan buku pilihan.

d. Perhatian dan Keterlibatan Aktif

Hasil untuk indikator *keempat* melalui wawancara observasi dan dokumentasi, terdapat Inisiatif membaca mandiri siswa masih terbatas, tetapi fokus dan ketahanan membaca meningkat ketika materi sesuai minat, seperti bacaan sains, komik, atau sejarah. Siswa memanfaatkan pojok baca kelas, mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu kepada guru, serta membaca sekitar 30 menit baik di sekolah maupun di rumah.

e. Dukungan Lingkungan Sekitar dalam Kegiatan Membaca

Hasil untuk indikator *kelima* melalui wawancara observasi dan dokumentasi, Sekolah menyediakan fasilitas literasi berupa pojok baca dan perpustakaan dengan koleksi beragam, guru menerapkan strategi pertukaran bacaan, serta keluarga memberikan dukungan melalui motivasi dan pembiasaan membaca. Fasilitas tersebut dimanfaatkan secara optimal, sehingga mendorong siswa membaca mandiri maupun berkelompok, dengan kebiasaan siswa turut memengaruhi teman sebaya. Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga berperan esensial dalam membentuk kebiasaan membaca serta memperkuat budaya literasi.

Implementasi media video kasus dalam pembelajaran PPKn terbukti meningkatkan motivasi membaca siswa berdasarkan lima indikator utama. Siswa menunjukkan ketekunan, kemandirian, minat positif, keterlibatan aktif, serta dukungan lingkungan yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa media video kasus berkontribusi menciptakan pembelajaran menarik, kontekstual, dan memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.



Gambar 1 Kegiatan Membaca

Sikap Toleransi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video kasus dalam pembelajaran PPKn memberikan kontribusi terhadap perkembangan sikap toleransi siswa. Sikap toleransi dalam penelitian ini dianalisis melalui lima indikator, yaitu menghargai perbedaan, menghormati keyakinan orang lain, sikap terbuka atau menerima pendapat orang lain, cinta damai atau menghindari konflik, serta kepedulian terhadap orang lain atau memahami perasaan orang lain.

a. Menghargai Perbedaan

Hasil untuk Indikator *pertama* setelah melalui wawancara observasi dan dokumentasi, mendorong siswa menghargai pendapat melalui diskusi kelas dan pemberian waktu adaptasi terhadap perbedaan. Penanaman nilai menghargai perbedaan agama, budaya, kebiasaan, serta pandangan dilakukan dalam pembelajaran. Siswa merasa nyaman menyampaikan pendapat, menerima perbedaan teman, mendengarkan hingga selesai tanpa memotong, menunjukkan toleransi dan empati.

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Hasil untuk Indikator *kedua* setelah melalui wawancara observasi dan dokumentasi, mendorong siswa agar saling menghormati pendapat melalui diskusi kelompok dan pemberian waktu untuk beradaptasi dengan perbedaan yang muncul. Siswa merasa nyaman mengekspresikan gagasan, menerima perbedaan pandangan teman sekelas, serta mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menyela meskipun bertentangan dengan pandangan pribadi, yang menggambarkan perkembangan toleransi dan empati.

c. Sikap Terbuka atau Menerima Pendapat Orang Lain

Hasil untuk Indikator *ketiga* setelah melalui wawancara observasi dan dokumentasi, guru menjamin keadilan dalam pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat dan memaparkan alasan penolakan agar siswa mampu menerima perbedaan secara logis. Siswa dapat menerima pandangan teman yang berbeda dengan sikap tenang, menghargai upaya teman, sehingga mencerminkan penguasaan emosi dan relasi sosial yang harmonis.

d. Cinta Damai atau Menghindari Konflik

Hasil untuk Indikator *keempat* setelah melalui wawancara observasi dan dokumentasi, dapat mengembangkan sikap damai melalui kegiatan diskusi yang memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas serta mendukung penyelesaian masalah dengan diskusi. Siswa menangani permasalahan melalui komunikasi yang baik, pengendalian diri, pencegahan konflik, penguasaan emosi terhadap perbedaan, serta mediasi pertengkaran teman secara penuh kepedulian.

e. Kepedulian terhadap Orang Lain atau Memahami Perasaan Orang Lain

Hasil untuk Indikator *kelima* setelah melalui wawancara observasi dan dokumentasi, dapat menanamkan rasa peduli melalui teguran dan petunjuk ketika siswa kurang memperhatikan teman, sedangkan siswa menunjukkan perhatian sehari-hari seperti membantu teman yang sakit dan memberitahukannya kepada guru. Siswa saling membantu saat teman mengalami kesulitan tugas secara sukarela tanpa diminta, memahami keadaan emosional teman, serta tetap tenang menghadapi emosi negatif teman.

f. Secara keseluruhan, penggunaan video kasus dalam pembelajaran PPKn berkontribusi terhadap penguatan sikap toleransi siswa pada kelima indikator. Nilai menghargai perbedaan, menghormati keyakinan, sikap terbuka, cinta damai, serta kepedulian sosial tercermin dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media video kasus efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi secara kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 2 Toleransi menghargai pendapat

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berfokus pada keterkaitan hasil penelitian dengan tujuan, yaitu implementasi media video kasus dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi membaca dan sikap toleransi siswa di SD Muhammadiyah 02 Kauman Surakarta.

Penggunaan media video kasus meningkatkan motivasi membaca siswa

Pemanfaatan media video kasus dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi membaca siswa. Pada indikator ketekunan dan kegigihan, siswa menunjukkan kesungguhan dalam membaca dengan cara mengulang bagian bacaan yang sulit, berupaya memahami isi teks secara mendalam, serta mempertahankan konsentrasi hingga bacaan selesai. Kebiasaan membaca secara berulang membantu siswa meningkatkan pemahaman dan menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan literasi di sekolah dasar. Selain itu, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan mencerminkan adanya dorongan internal untuk belajar. Aktivitas bertanya berperan dalam memperjelas konsep dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang belum sepenuhnya dikuasai (Patimah et al., 2024).

Pada indikator kemandirian dan kepercayaan diri, siswa menunjukkan keberanian membaca di depan kelas serta aktif dalam kegiatan diskusi. Kemampuan membaca yang baik mendukung partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran dan memperkuat kemandirian (Wiliwirman & Haifaturrahmah, 2025). Sikap mandiri dan rasa percaya diri membantu siswa bersikap tekun, bertanggung jawab, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam kegiatan literasi (Hendra & Sudiana, 2024). Dengan demikian, kedua aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca.

Pada indikator minat dan rasa senang membaca, terlihat adanya peningkatan antusiasme siswa, khususnya ketika mereka membaca bahan bacaan yang sesuai dengan minat pribadi, seperti komik, dongeng, cerita pendek, dan pantun. Ketertarikan terhadap bahan bacaan yang menarik dapat memperkuat motivasi membaca siswa (Tambunan & Nasution, 2024). Minat baca yang tinggi berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memahami serta mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan lain yang dimiliki (Arisandy & P, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ketika membaca dipandang sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi akan meningkat.

Perhatian dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca juga menunjukkan perkembangan yang baik, terutama ketika siswa diberikan kebebasan memilih bacaan sesuai minatnya. Kebebasan tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi (Prajayana et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan tingkat ketertarikan membaca yang relatif rendah (Naila et al., 2025), sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat motivasi intrinsik dalam membaca.

Selain faktor internal, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga turut berperan dalam meningkatkan motivasi membaca siswa. Penyediaan fasilitas literasi seperti pojok baca serta pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa (Sintia et al., 2024). Dukungan tersebut menjadi semakin penting di tengah tantangan penggunaan gawai yang dapat memengaruhi minat baca.

Secara keseluruhan, penggunaan media video kasus dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi membaca siswa secara menyeluruh. Indikator ketekunan, kemandirian, minat, serta dukungan lingkungan menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun aspek keterlibatan aktif masih perlu diperkuat agar motivasi membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Penggunaan Video Kasus dalam Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian 5 indikator sikap toleransi telah dilakukan dengan baik melalui penerapan media video kasus dalam proses pembelajaran.

Pada indikator pertama, yaitu menghargai perbedaan, guru berperan penting dalam menanamkan sikap saling menghormati melalui diskusi kelas, pemberian kesempatan yang setara untuk menyampaikan pendapat, serta keteladanan dalam bersikap terbuka dan santun. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan studi kasus efektif dalam membantu siswa memahami konsep toleransi (Rahmah et al., 2021b). Toleransi menjadi landasan dalam membangun lingkungan belajar yang harmonis di tengah keberagaman latar belakang siswa (Nurhidayat & Kharisma, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menerima perbedaan pendapat dan menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi kelas.

Pada indikator kedua, yaitu menghormati keyakinan orang lain, guru menerapkan pendekatan persuasif dan pembiasaan nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi diskusi dan refleksi nilai membantu siswa memahami toleransi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap (Norrahmah et al., 2025). Keteladanan guru turut memperkuat pembentukan karakter siswa dalam menghargai perbedaan (Firmansyah & Suherman, 2024). Siswa menunjukkan sikap tidak memaksakan kehendak serta mampu menerima perbedaan keyakinan secara dewasa.

Indikator ketiga, yaitu sikap terbuka terhadap pendapat orang lain, berkembang secara positif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan membimbing mereka agar mampu menyikapi perbedaan secara rasional. Sikap terbuka merupakan wujud toleransi yang menghargai hak dan

kebebasan setiap individu dalam berpendapat (Abdulatif & Dewi, 2021). Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengendalikan emosi, tetap bersikap tenang ketika pendapatnya tidak diterima, dan menjaga suasana diskusi tetap kondusif.

Pada indikator keempat, yaitu cinta damai atau menghindari konflik, guru mengintegrasikan pendidikan damai melalui dialog dan penyelesaian masalah secara persuasif. Pendidikan damai bertujuan membangun kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif dan tanpa kekerasan (Akhdad et al., 2025). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara tenang, berkomunikasi secara santun, serta menjaga keharmonisan kelas.

Indikator kelima, yaitu kepedulian dan kemampuan memahami perasaan orang lain, juga menunjukkan perkembangan yang baik. Pembiasaan sikap peduli dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Firmansyah & Suherman, 2024). Empati berperan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis (Tenggara et al., 2023). Siswa memperlihatkan inisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan serta mampu merespons kondisi emosional teman dengan sikap yang tepat.

Secara keseluruhan, penggunaan video kasus yang didukung oleh peran aktif guru terbukti efektif dalam mengembangkan sikap toleransi siswa, baik pada aspek pemahaman, sikap, maupun perilaku dalam kehidupan belajar sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa sekolah dasar dapat berkembang melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam interaksi sosial dan aktivitas kelas yang kontekstual (Rahmah et al., 2021a). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan bahwa pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun toleransi melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang bermakna (Purwati et al., 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini menguatkan hasil studi yang menyatakan bahwa literasi, khususnya literasi budaya dan kewargaan, berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Takiddin et al., 2025). Dalam konteks ini, penggunaan media video kasus menjadi sarana yang efektif karena mampu menghadirkan situasi sosial yang nyata dan relevan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai toleransi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran (Raudah et al., 2024).

Namun demikian, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas literasi dan toleransi secara terpisah, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa integrasi media video kasus tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga secara simultan memperkuat motivasi membaca dan sikap toleransi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan terdahulu dengan menegaskan adanya keterkaitan antara media pembelajaran, literasi, dan pembentukan karakter sosial siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video kasus dalam pembelajaran PPKn memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi membaca dan penguatan sikap toleransi siswa kelas IV. Temuan utama menunjukkan bahwa peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek minat membaca dan keterlibatan aktif siswa, di mana siswa menjadi lebih antusias, fokus, serta terdorong untuk mengeksplorasi bacaan secara mandiri setelah memperoleh stimulus dari video kasus. Selain itu, pada aspek toleransi, perubahan paling terlihat pada kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat dan mengelola konflik secara damai melalui diskusi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa pengukuran kuantitatif, sehingga tingkat peningkatan belum dapat diukur secara numerik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas media video kasus pada mata pelajaran lain atau mengembangkan model pembelajaran berbasis video kasus yang lebih sistematis dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa.

Referensi

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). *Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa*. 04, 103–109.
- Akhmad, S., Kartadinata, S., & Ilfiandra. (2025). *Perspektif peserta didik tentang kedamaian dan resolusi konflik di sekolah 1*. (3), 343–355.
- Arisandy, D., & P, M. A. F. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS 2 SDN 17*. 4(1), 12–16. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6099>
- Banowati, E. N., M, M., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Banowati%2C+E.+N.%2C+Mudrikatunnisa%2C+M.%2C+Maula%2C+A.+R.%2C+%26+Fajrie%2C+N.+%282023%29.+Faktor-faktor+yang+mempengaruhi+minat+baca+siswa+kelas+II+di+SDN+2+Kedungsarimulyo.+ALFIH RIS%3A+Jurnal+Inspirasi+Pendidikan%2C+1%284%29%2C+116-127.&btnG=
- Firmansyah, Y., & Suherman, A. (2024). *Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan*. 5(2), 2057–2065.
- Hendra, I. M., & Sudiana, I. N. (2024). *Kontribusi Minat Belajar , Kemandirian Belajar , Dan Kreativitas*. 8(November), 313–320.
- Naila, I., Kusumajanti, W., Ridlwan, M., & Haq, M. (2025). *PENDAMPINGAN LITERASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR*. 4, 56–62. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v4i2.1185>
- Norrahmah, F., Zahratuljannah, A., & Rahmah, H. (2025). *Studi Literatur : Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar*. 21–28.
- Nurhidayat, M. A., & Kharisma, A. I. (2024). *Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau dari Dimensi Berkebhinekaan Global)*. 4, 239–250.
- Patimah, S., Chan, F., Guru, P., Dasar, S., & Jambi, U. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN*. 22(2), 95–110.
- Pauzi, M. H., Musleh, Rochmi, E., Mahrun, & Solihin, R. (2023). Non-physical Tourism Infrastructure; How Specific Allocation Fund (DAK) Contributes to Local Human Resources? *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.61277/jmet.v1i1.15>

- Prajayana, M., Farihah, I., & Iswatiningsih, D. (2025). *IMPLEMENTASI STRATEGI MEMBACA NYARING DENGAN BUKU BERMUTU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD*. 12(2), 987–997.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rahmah, A. N., Dewi, M., & Saputra, M. K. (2021a). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(2). <https://doi.org/10.25217/JF.V6I2.6011>
- Rahmah, A. N., Dewi, M., & Saputra, M. K. (2021b). *PERAN PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR*. 4–10.
- Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2092–2097. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.559>
- Sabrina, F., Luthfiansyah, A. R., Faqih, M., Hanita, M., Mardhiah, I., & Amaliyah, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi tentang Toleransi dan Etika Komunikasi di SMPN 52 Jakarta. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 201–212. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1057>
- Sintia, T., Wati, M., Sarah, D., Putri, N., Pendidikan, S., Sekolah, G., Bangsa, P., & Keluarga, L. (2024). *Pengenalan Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar*. 4(4), 565–568.
- Takiddin, T., Slam, Z., & W Waliyadin. (2025). The role of cultural literacy on elementary school students' attitudes of tolerance: A case in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(4), 1068–1080. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i4.906>
- Tambunan, P. S., & Nasution, A. M. (2024). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD 101764 Bandar Klippa*. 2(3), 60–66.
- Tenggara, U. S., Arifatun, W., Tenggara, U. S., & Tenggara, U. S. (2023). *Membangun empati dan kepedulian sosial melalui pendidikan multikultural di kelas sekolah dasar*. 4(1).
- Wiliwirman, & Haifaturrahmah. (2025). *PERANAN LITERASI MEMBACA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP MANDIRI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 5(4), 732–742.
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 137–142. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>